

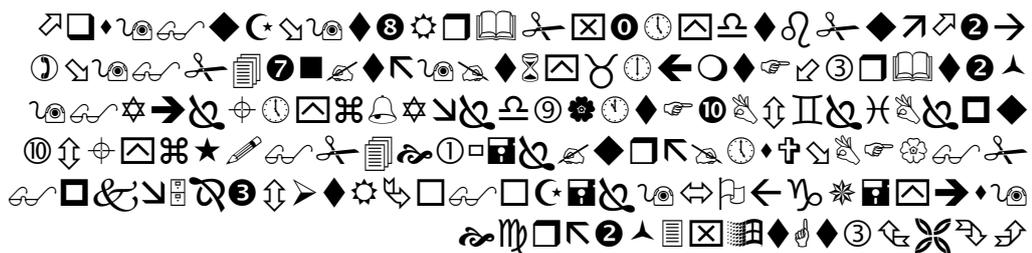
**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan benar, baik membunyikan huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ini adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib bagi setiap orang.<sup>1</sup>

Al Qur'an bagi kaum muslimin adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Jibril a.s. selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT. Hal ini dejelaskan dalam firman Allah surat Al-Hasyr Ayat 21:



Artinya : “*sekiranya kami turunkan alqur'an ini kepada sebuah gunung, maka kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah SWT*” (QS. Al-Hasyr[59]:21).<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Acep Abdurrahim, *Pedoman Kitab TajwidLengkap* (Bandung: Diponegoro,1987), hlm. 7.

<sup>2</sup>Abdul hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta : kencana,2016) hlm, 1.

Kata Al-Qur'an selanjutnya dipergunakan untuk menunjukkan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, kalam Allah yang

diwahyukan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad Saw tidak dinamai Al-Qur'an, seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s., Zabur kepada Nabi Daud a.s., dan injil kepada nabi Isa a.s.<sup>3</sup>

Al-Qur'an adalah sumber utama pertama yang orisinal bagi syari'at Islam. Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi yang benar dan kekal selamanya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dari Allah swt yang maha Tinggi dan Maha kuasa.<sup>4</sup>

Kandungan pesan ilahi yang disampaikan nabi SAW dalam bentuk Al-Qur'an ini telah menjadi landasan kehidupan individual dan sosial kaum muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat muslim mengawali ekistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwah Al-Qur'an. Itulah sebabnya Al-Qur'an berada di jantung kehidupan umat muslim. Namun tanpa pemahaman yang semestinya terhadap Al-Qur'an, kehidupan, pemikiran, dan kebudayaan kaum muslimin sangat sulit dipahami.

Kata Al-Qur'an, secara etimologis, para ulama berbeda pendapat dalam mengartikannya, antara lain :

- 1) Menurut Az-Zajjad, Al-Qur'an adalah kata sifat yang mengikuti wazan fu'lan. Ia diambil dari kata Al-Qur'u yang berarti Al-Jam'u (menghimpun). Firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dinamakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, hukum-hukum dan cerita-cerita, bahkan menghimpun seluruh kandungan (intisari) ajaran kitab-kitab terdahulu.
- 2) Menurut Al-Asy'ari, Al-Qur'an merupakan isim mustaq ( derivasi) dari kata qarana yang berarti menggabung sesuatu dengan sesuatu, misalnya saya menghimpun sesuatu kepada yang lain.
- 3) Menurut Al- Farra', Al-Qur'an diambil dari kata al-qar'ain jamak dari kata qarina dinamakan demikian karena ayat-ayat Al-Qur'an lafalnya banyak

---

<sup>3</sup> Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 69.

<sup>4</sup> Wahbah Suhaili, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm 27.

yang sama antara yang satu dengan yang lain dan saling membenarkan satu dengan yang lainnya.

- 4) Menurut imam Syafi'i, Al-Qur'an adalah isim '*alam mutajam* artinya , Al-Qur'an merupakan sebuah nama (sebutan) bagi firman Allah sejak semula , bukan isim mustaq (derivasi) yang diambil dari kata lain.<sup>5</sup>

Adapun Al-Qur'an secara terminology adalah firman Allah Swt. Yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril a.s .membacanya dianggap ibadah tertulis dalam satu mushaf, mulai dari awal surah Al- Fatihah sampai akhir surah an-nas yang disampaikan dari generasi kegenerasi secara mutawattir.<sup>6</sup>

“Salah satu misi Al-Qur'an adalah menjadikan manusia berkarakter dan berilmu pengetahuan. Hal ini sangat dimintai Al- Qur'an. Misi “manusia berkarakter dan berilmu” adalah harga mati, mengingat berapa besar dan beratnya tugas dan tanggung jawab mereka di dunia. Konon, para malaikat sempat menggugat, mereka bertanya “mengapa manusia di ciptakan, apakah nantinya mereka hanya merusak sebagaimana makhluk jin”. Namun, segera Allah mengklarifikasi kegelisahan global tersebut dengan berbagai argumen *logic*. Hingga para malaikat memaklumi pada akhirnya.”<sup>7</sup>

Ilmu tajwid dan pembelajaran Al-Quran keduanya tidak dapat dipisahkan, karena membaca Al-Quran dengan baik dan benar adalah wajib bagi setiap orang. Tujuan mempelajari ilmu tajwid ini adalah untuk memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang harus disampaikan kepada santri di Majelis ngaji, maka batasannya terletak pada metode atau teknik apakah yang lebih cocok, digunakan dalam penyampaian materi Al-Qur'an tersebut, dan prinsip-prinsip pembelajaran yang bagaimanakah yang seharusnya ditetapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajarnya. Hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan metode khusus dan metode

---

<sup>5</sup>Anshori, *Ulumul Qur'an*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm, 2

<sup>6</sup>Ibid

<sup>7</sup>Munawwi husni, *Studi Keilmuan Al-qur'an*, ( Yogyakarta : pustaka diniyah, 2016) hlm, 1

umum. Di samping memperhatikan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam pengajaran agama secara umum juga factor-faktor seperti, tingkat usia, tingkatan latar belakang santri sangat perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan pengamatan penulis, Majelis Ngaji As Sya'ir di desa Buddangan, di Majelis ngaji para santri biasanya mengaji dari habis sholat magrib sampai adzan isyak, para santri sangat antusias dalam mengikuti pengajian sampai selesai, dan mereka sangat bersemangat sekali dalam belajar membaca Al-Qur'an hal ini terlihat dari para santri berbondong-bondong menghadiri majelis ngaji tersebut. Bahkan menurut informasi dari beberapa kalangan, baik dari masyarakat umum mengakui kualitas bacaan Al-Qur'annya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik menjadikan Majelis As Sya'ir ini sebagai lokasi penelitian dalam rangka mengkaji cara atau langkah yang diterapkan dalam pembelajaran ilmu tajwid demi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana terurai diatas maka pokok permasalahan dalam aktivitas pembelajaran ilmu tajwid dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Ilmu Tajwid di Majelis Ngaji Musholla As Sya'ir Buddangan Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Ilmu Tajwid di Majelis Ngaji Musholla As Sya'ir Buddangan Pademawu Pamekasan?

3. Apakah implementasi pembelajaran Ilmu Tajwid dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Ngaji Musholla As Sya'ir Buddagan Pademawu Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap sesuatu yang direncanakan mesti mempunyai tujuan yang ingin di capai, supaya hasil yang diperoleh sesuai apa yang di harapkan. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Ilmu Tajwid di Majelis Ngaji Musholla As Sya'ir Buddagan Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Ilmu Tajwid di Majelis Ngaji Musholla As Sya'ir Buddagan Pademawu Pamekasan.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Dimajelis Ngaji Musholla As Sya'ir Buddagan Pademawu Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat di jadikan salah satu masukan bagi pengembangan penulisan pendidikan kita. Adapun secara praktis hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pada berbagai kalangan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Majelis Ngaji As Syai'r di Buddagan Pademawu Pamekasan: Sebagai input pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.
2. Bagi perpustakaan IAIN Madura: Sebagai input yang sangat penting tentang temuan Ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat di jadikan referensi.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang di gunakan dalam proposal penelitian ini, penulis memandang perlu untuk merumuskan definisi istilah terhadap konsep- konsep kunci yang digunakan penelitian ini sebagai berikut :

Pembelajaran ilmu tajwid yang dimaksud penulis adalah cara atau langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid agar tercapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang dikehendaki meliputi makhroj huruf, sifat huruf, hokum-hukum huruf dan seterusnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk Manusia yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih berdasar kepada ilmu tajwid, disamping menanamkan keimanan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci dan kedudukannya sebagai petunjuk bagi kehidupan umat manusia.<sup>8</sup>

Jadi pengertian secara luas dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Ngaji Musholla Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

---

<sup>8</sup>Muntaha Umar, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. (STAIN Pamekasan,2009) hlm, 3.